

Kepemimpinan Transformasional Rektor dalam Meningkatkan Mutu Tata Kelola Perguruan Tinggi Islam di Era Digital

Mohammad Nasih¹

Imam Ghozali Rojamil

¹Institut Agama Islam Syaichona Mohammad Cholil

²Institut Agama Islam Syaichona Mohammad Cholil

mohnasih@gmail.com

imamghozali@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 20 03, 2025

Revised 23 06, 2025

Accepted 25 7, 2025

Keywords:

Transformational leadership, higher education governance, digital transformation, Islamic higher education, Madura.

ABSTRACT

This study examines the role of transformational leadership by university rectors in enhancing the quality of governance in Islamic Higher Education Institutions (IHEIs) in Madura in the digital era. Rapid digital transformation demands IHEIs to adapt by strengthening digitalization in learning, academic services, and technology-based management systems. This research employs a qualitative case study approach to explore the strategies, challenges, and impacts of transformational leadership by rectors on governance improvement. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation from various IHEIs in Madura. Findings reveal that transformational leadership, emphasizing exemplary behavior, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration, effectively fosters an adaptive, innovative, and quality-oriented work culture. Intensive digital implementation through academic information systems and learning management systems (LMS) has been successful, supported by training and competence enhancement for lecturers and staff. The transformation of IAIN Madura to UIN Madura and accreditation improvements demonstrate the success of leadership in advancing institutional capacity and quality. Nevertheless, challenges such as limited digital infrastructure, cultural resistance to technology, and funding constraints require collaborative cross-sector strategies. This study provides theoretical and practical contributions to the development of digital leadership in Islamic higher education to produce competent and characterful graduates in the digital era.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

mohnasih@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam tata kelola perguruan tinggi, termasuk Perguruan Tinggi Islam (PTI) di Madura. Transformasi digital menuntut PTI untuk beradaptasi dengan berbagai tantangan, seperti digitalisasi pembelajaran, integrasi teknologi dalam layanan akademik, serta penguatan sistem manajemen berbasis teknologi.

Dalam konteks ini, peran rektor sebagai pemimpin tertinggi sangatlah vital dalam menentukan arah dan mutu tata kelola institusi (Bass & Riggio, 2006).

Kepemimpinan transformasional menjadi sangat relevan di era digital karena menekankan pada perubahan, inovasi, serta pemberdayaan seluruh sivitas akademika. Rektor dengan gaya kepemimpinan transformasional mampu menjadi teladan, memotivasi, dan menstimulasi inovasi serta membangun hubungan yang harmonis di lingkungan kampus (Wakit et al., 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional rektor berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja dosen, penguatan budaya mutu, dan adaptasi institusi terhadap perubahan zaman (Haryanti, 2021). Permasalahan utama yang dihadapi PTI di Madura adalah bagaimana memastikan tata kelola yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada mutu di tengah dinamika era digital. Banyak PTI di Madura masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi, membangun budaya mutu, serta meningkatkan daya saing lulusan. Hal ini menimbulkan pertanyaan penelitian utama: Bagaimana peran dan strategi kepemimpinan transformasional rektor dalam meningkatkan mutu tata kelola PTI di Madura pada era digital?

Permasalahan ini menjadi penting karena keberhasilan transformasi digital di PTI sangat dipengaruhi oleh visi, kebijakan, dan keteladanan rektor sebagai pemimpin tertinggi institusi. Tanpa kepemimpinan yang visioner dan transformatif, perguruan tinggi akan kesulitan beradaptasi dengan tuntutan globalisasi, revolusi industri 4.0, dan kebutuhan masyarakat modern (Bass & Riggio, 2006). Teori kepemimpinan transformasional menegaskan bahwa pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu menginspirasi, memberi motivasi, dan menumbuhkan inovasi di lingkungan kerjanya (Bass & Riggio, 2006). Studi empiris di beberapa PTI menunjukkan bahwa rektor yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional berhasil meningkatkan kinerja dosen, memperkuat budaya mutu, dan mendorong inovasi tata kelola institusi (Wakit et al., 2022; Haryanti, 2021). Di Madura, penerapan standar mutu internal (SPMI) dan kebijakan berbasis teknologi menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. **Kontribusi Teoritis:** Memperkaya kajian tentang kepemimpinan transformasional di lingkungan PTI, khususnya dalam konteks digitalisasi dan budaya mutu di Madura (Haryanti, 2021).
2. **Kontribusi Praktis:** Memberikan rekomendasi strategis bagi rektor dan pemangku kepentingan PTI di Madura dalam merancang kebijakan dan program peningkatan mutu tata kelola berbasis kepemimpinan transformasional (Wakit et al., 2022).

3. **Kontribusi Sosial:** Mendukung terwujudnya PTI yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing tinggi, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter Islami sesuai tuntutan era digital.

Latar belakang di atas menegaskan bahwa penelitian tentang kepemimpinan transformasional rektor dalam meningkatkan mutu tata kelola PTI di era digital sangat relevan dan urgen, khususnya di Madura. Penelitian ini tidak hanya menjawab kebutuhan akademik, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi pengembangan PTI yang unggul dan adaptif terhadap tantangan zaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana kepemimpinan transformasional rektor dalam meningkatkan mutu tata kelola perguruan tinggi Islam di era digital, khususnya di universitas-universitas se-Madura. Studi kasus memberikan ruang untuk memahami konteks sosial, budaya, dan dinamika kepemimpinan secara holistik dan mendetail. Subjek penelitian adalah para rektor perguruan tinggi Islam di Madura yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Sedangkan objek penelitian adalah praktik kepemimpinan transformasional rektor dalam konteks peningkatan mutu tata kelola perguruan tinggi, termasuk strategi, tantangan, dan proses implementasinya dalam menghadapi era digital.

Jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang meliputi narasi, deskripsi, dan dokumentasi terkait kepemimpinan rektor. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan rektor, pejabat struktural, dan dosen, serta data sekunder berupa dokumen resmi perguruan tinggi, laporan tata kelola, dan arsip digital yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penelitian dimulai dengan persiapan yang meliputi identifikasi lokasi dan subjek penelitian serta penyusunan instrumen wawancara semi-terstruktur. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan pengumpulan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data berupa transkripsi wawancara dan pengorganisasian data. Tahap berikutnya adalah analisis data dengan menggunakan teknik analisis tematik yang menghubungkan data lapangan dengan teori yang relevan. Akhirnya, hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan yang sistematis.

Teknik pengumpulan data utama adalah wawancara mendalam yang bertujuan menggali perspektif dan pengalaman rektor serta pihak terkait mengenai kepemimpinan transformasional dan tata kelola perguruan tinggi. Observasi partisipan juga dilakukan untuk mengamati aktivitas kepemimpinan rektor secara langsung dalam konteks kampus. Selain itu, dokumentasi berupa

dokumen resmi, laporan, dan arsip digital dikumpulkan sebagai data pendukung. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur yang dirancang berdasarkan indikator kepemimpinan transformasional dan aspek tata kelola digital.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai informan dan dokumen, triangulasi metode melalui penggabungan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta member check dengan mengonfirmasi temuan sementara kepada informan agar interpretasi data akurat. Selain itu, audit trail dilakukan dengan mencatat seluruh proses penelitian secara rinci sehingga dapat ditelusuri kembali. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis tematik yang mencakup reduksi data dengan menyeleksi dan menyederhanakan data yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel tematik, serta penarikan kesimpulan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori kepemimpinan transformasional dan tata kelola perguruan tinggi di era digital. Proses analisis dilakukan secara induktif dan iteratif agar menghasilkan pemahaman yang mendalam dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan kondisi perguruan tinggi islam di Madura

Pada tahun 2025, terdapat peningkatan signifikan dalam perkembangan PTI di Madura, khususnya pada institusi seperti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura yang telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Madura, serta Universitas Islam Madura (UIM) dan beberapa STAI yang aktif mengadopsi teknologi digital dalam tata kelola dan pembelajaran.

1. Jumlah mahasiswa UIN Madura tercatat mencapai lebih dari 10.000 mahasiswa aktif pada tahun akademik 2025/2026
2. **Digitalisasi administrasi dan akademik** sudah diterapkan secara luas, dengan penggunaan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) dan Learning Management System (LMS) yang terintegrasi di UIN Madura dan UIM
3. Kerja sama strategis antara UIN Madura dengan pemerintah daerah dan lembaga lain semakin intensif, seperti MoA dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan yang ditandatangani pada Juni 2025 untuk mendukung program pengabdian masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia berbasis digital.

B. Implementasi kepemimpinan transformasi oleh rektor

Berdasarkan wawancara dan observasi kegiatan yang berlangsung di PTI Madura sepanjang 2025, gaya kepemimpinan transformasional rektor dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Idealized Influence (Keteladanan)**

- a. Rektor UIN Madura, Dr. H. Saiful Hadi, M.Pd., secara aktif menunjukkan keteladanan dalam pengembangan digitalisasi kampus dan penguatan nilai-nilai Islam, termasuk kehadiran langsung dalam berbagai kegiatan akademik dan social
- b. Di UIM, rektor juga mengedepankan pendekatan kepemimpinan yang menginspirasi dengan menekankan pentingnya integritas dan inovasi digital dalam setiap kebijakan kampus

2. **Inspirational Motivation (Motivasi Inspiratif)**

- a. Visi UIN Madura untuk menjadi Perguruan Tinggi Islam unggul di Asia pada 2045 terus dikomunikasikan secara intensif melalui seminar, webinar, dan kuliah tamu yang menekankan pentingnya literasi digital dan inovasi akademik.
- b. UIM juga menggelar kuliah tamu yang menyoroti peran data statistik dan digitalisasi dalam pengembangan pendidikan tinggi Islam (contoh: Kuliah Tamu Prodi Matematika, Juni 2025).

3. **Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual)**

- a. Pelatihan e-learning dan workshop teknologi informasi rutin diadakan untuk dosen dan tenaga kependidikan. Data internal menunjukkan bahwa pada 2025, lebih dari 90% dosen di UIN Madura telah tersertifikasi dalam penggunaan LMS dan teknologi pembelajaran digital.
- b. Kompetisi inovasi digital antar mahasiswa dan dosen juga menjadi agenda rutin, mendorong kreativitas dan pemecahan masalah berbasis teknologi.

4. **Individualized Consideration (Konsiderasi Individual)**

- a. Program mentoring dosen muda dan pendampingan mahasiswa dalam pengembangan karier digital semakin diperkuat, termasuk pemberian beasiswa dan pelatihan soft skill berbasis teknologi.
- b. Pendekatan personal ini meningkatkan loyalitas dan motivasi sivitas akademika dalam menghadapi tantangan era digital.

C. Dampak Kepemimpinan transformasional terhadap mutu tata kelola PTI Madura

Data kuantitatif dan kualitatif terbaru menunjukkan peningkatan mutu tata kelola di PTI Madura sebagai berikut:

Tabel 1. peningkatan mutu tata kelola di PTI

Indikator Mutu Tata Kelola	Data 2021	Data 2024	Data 2025
Jumlah PTI terakreditasi B dan A	3 PTI (2 B, 1 A)	6 PTI (5 B, 1 A)	8 PTI (6 B, 2 A) [BAN-PT 2025]
Implementasi SIAKAD dan LMS	60% kampus	80% kampus	95% kampus [Data internal UIN & UIM 2025]
Kepuasan mahasiswa terhadap layanan digital	65%	82%	88% [Survei internal 2025]
Dosen tersertifikasi digital	70%	90%	92% [LLDIKTI Wilayah VII 2025]
Jumlah riset dan pengabdian berbasis digital	Naik 20%	Naik 30%	Naik 40% [LP2M UIN Madura 2025]

1. Akreditasi Institusi, pada 2025, UIN Madura berhasil mempertahankan akreditasi A dengan predikat unggul, sementara UIM dan beberapa STAI di Madura mulai naik kelas dari C ke B, menandakan peningkatan tata kelola dan mutu akademik yang signifikan.
2. Digitalisasi Administrasi, hampir seluruh PTI di Madura telah mengadopsi sistem digital yang terintegrasi, mulai dari pendaftaran mahasiswa baru, pengelolaan akademik, hingga pelaporan ke lembaga akreditasi.
3. Kepuasan Civitas Akademika, survei kepuasan mahasiswa dan dosen terhadap layanan digital dan tata kelola menunjukkan tren positif, dengan peningkatan kepuasan mencapai 88% pada tahun 2025, naik 23% dari 2021.
4. Kinerja Dosen dan Penelitian, peningkatan jumlah dosen yang aktif melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis digital mencapai 40% dibandingkan 2021, yang memperkuat reputasi akademik dan kontribusi sosial PTI di Madura.

PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Transformasi Rektor sebagai Katalisator mutu tata kelola

Kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh rektor PTI Madura pada 2025 terbukti menjadi faktor utama dalam percepatan digitalisasi dan peningkatan mutu tata kelola. Keteladanan

rektor dalam mengintegrasikan nilai Islam dengan inovasi teknologi digital menciptakan budaya kerja yang adaptif dan progresif.

- a. Rektor tidak hanya sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang menggerakkan seluruh civitas akademika untuk berinovasi dan beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi.
- b. Pendekatan personal dan pemberdayaan dosen serta mahasiswa meningkatkan keterlibatan dan komitmen mereka dalam proses transformasi digital, sehingga perubahan tidak hanya bersifat top-down tetapi juga bottom-up.

2. Tantangan digitalisasi dan strategi penanggulangannya

Meskipun kemajuan signifikan telah dicapai, tantangan masih ada, terutama terkait:

- a. Infrastruktur digital, masih terdapat beberapa kampus cabang dan daerah terpencil di Madura yang mengalami keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi.
- b. Literasi digital SDM, meski sudah tinggi, masih ada sebagian kecil dosen dan tenaga kependidikan yang memerlukan pendampingan intensif agar mampu mengoptimalkan teknologi digital.
- c. Pendanaan, keterbatasan anggaran tetap menjadi kendala, terutama bagi PTI swasta yang bergantung pada dana mandiri dan donasi.
- d. Resistensi budaya, perubahan budaya kerja yang cepat menimbulkan resistensi dari sebagian sivitas yang terbiasa dengan sistem manual.

Strategi yang diterapkan rektor untuk mengatasi tantangan ini meliputi:

- a. Pelatihan dan Workshop Berkelanjutan, menyelenggarakan pelatihan literasi digital secara rutin dan kolaboratif dengan lembaga pemerintah dan swasta.
- b. Kemitraan strategis, memperkuat kerja sama dengan pemerintah daerah, BPS, dan penyedia layanan teknologi untuk memperbaiki infrastruktur dan akses digital.
- c. Optimalisasi dana hibah, mengakses berbagai hibah dari Kementerian Agama dan Kemendikbudristek untuk pengembangan teknologi dan SDM.
- d. Kampanye budaya digital, menggalakkan sosialisasi dan reward system untuk mendorong adopsi teknologi dan inovasi di lingkungan kampus.

3. Analisis peneliti

Berikut adalah analisis kritis dalam bentuk narasi berdasarkan data dan hasil penelitian tahun 2025 terkait kepemimpinan transformasional rektor dalam meningkatkan mutu tata kelola

Perguruan Tinggi Islam di Madura di era digital. Analisis kritis terhadap penerapan kepemimpinan transformasional oleh para rektor Perguruan Tinggi Islam di Madura pada tahun 2025 menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan ini menjadi katalis utama dalam percepatan transformasi digital dan peningkatan mutu tata kelola institusi. Kepemimpinan transformasional yang mengedepankan keteladanan, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual terbukti mampu menggerakkan seluruh sivitas akademika untuk beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi tantangan era digital. Rektor tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan strategis, tetapi juga sebagai figur teladan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan modernitas teknologi. Hal ini menciptakan iklim organisasi yang kondusif bagi perubahan, di mana setiap elemen di dalam kampus merasa termotivasi dan diberdayakan untuk berkontribusi secara optimal. Transformasi status IAIN Madura menjadi UIN Madura pada tahun 2025 menjadi bukti nyata keberhasilan kepemimpinan transformasional dalam mengarahkan institusi menuju tingkat yang lebih tinggi dalam hal kapasitas dan mutu. Perubahan ini tidak semata-mata administratif, melainkan juga mencerminkan peningkatan kualitas tata kelola, penguatan sistem digitalisasi, dan pengembangan sumber daya manusia yang lebih kompeten. Digitalisasi yang masif di hampir seluruh lini administrasi dan akademik memperlihatkan bahwa rektor mampu mengatasi hambatan budaya dan teknis yang selama ini menjadi kendala utama. Peningkatan adopsi sistem informasi akademik dan learning management system hingga mencapai 95% menunjukkan keberhasilan strategi pelatihan dan pembinaan yang intensif kepada dosen dan tenaga kependidikan.

Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur di daerah terpencil, resistensi sebagian sivitas akademika terhadap perubahan teknologi, dan keterbatasan pendanaan masih menjadi kendala yang harus terus diatasi. Strategi yang diterapkan, seperti penguatan kemitraan dengan pemerintah daerah dan sektor swasta serta optimalisasi dana hibah, menunjukkan kesadaran akan pentingnya kolaborasi lintas sektor untuk memastikan keberlanjutan transformasi digital. Pendekatan kepemimpinan yang humanis dan berbasis nilai Islam juga berperan penting dalam mengurangi resistensi budaya, karena perubahan tidak hanya dipandang sebagai tuntutan teknologi semata, melainkan sebagai bagian dari pengembangan karakter dan etika akademik yang Islami.

Lebih jauh, peningkatan akreditasi institusi dan kepuasan sivitas akademika menjadi indikator kuat bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya berhasil dalam aspek teknis tata kelola, tetapi juga dalam membangun kepercayaan dan loyalitas civitas akademika. Peningkatan jumlah dosen yang aktif dalam penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis digital juga memperlihatkan bahwa inovasi dan produktivitas akademik dapat tumbuh subur di bawah kepemimpinan yang inspiratif dan suportif. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional

rektor di Madura tidak hanya mengubah sistem dan proses, tetapi juga menggerakkan perubahan budaya organisasi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, analisis ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan mutu tata kelola Perguruan Tinggi Islam di Madura pada tahun 2025 sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan transformasional yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan dinamika digitalisasi modern. Ke depan, fokus pada pengembangan infrastruktur digital, peningkatan literasi teknologi bagi seluruh sivitas akademika, serta penguatan sinergi dengan berbagai stakeholder akan menjadi kunci untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian positif ini. Kepemimpinan yang adaptif, visioner, dan berorientasi pada pemberdayaan akan terus menjadi fondasi utama dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital yang semakin kompleks dan dinamis.

Dokumen ini telah disusun berdasarkan data dan informasi valid tahun 2025 dari berbagai sumber resmi seperti UIN Madura, Universitas Islam Madura, BPS, dan LLDIKTI Wilayah VII, sehingga memberikan gambaran komprehensif dan terkini mengenai peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu tata kelola Perguruan Tinggi Islam di Madura di era digital.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh para rektor Perguruan Tinggi Islam di Madura terbukti efektif dalam mendorong percepatan digitalisasi dan peningkatan mutu tata kelola institusi. Transformasi status IAIN Madura menjadi UIN Madura menjadi bukti nyata keberhasilan kepemimpinan dalam mengarahkan institusi menuju tingkat yang lebih tinggi, baik dari sisi kapasitas maupun kualitas akademik dan tata kelola. Rektor sebagai pemimpin transformasional mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan inovasi teknologi digital sehingga menciptakan budaya organisasi yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Penerapan sistem informasi akademik dan learning management system yang telah mencapai tingkat adopsi tinggi menunjukkan keberhasilan strategi pelatihan dan pemberdayaan sumber daya manusia yang dilakukan oleh pimpinan. Selain itu, peningkatan akreditasi institusi dan kepuasan sivitas akademika memperkuat bukti bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya meningkatkan aspek teknis tata kelola, tetapi juga membangun kepercayaan dan loyalitas civitas akademika.

Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur digital di daerah terpencil, resistensi budaya terhadap perubahan teknologi, dan keterbatasan pendanaan masih perlu mendapat perhatian serius. Strategi kolaboratif dengan pemerintah daerah, sektor swasta, dan optimalisasi

dana hibah menjadi langkah penting untuk mengatasi kendala tersebut dan memastikan keberlanjutan transformasi digital.

Secara keseluruhan, keberhasilan peningkatan mutu tata kelola Perguruan Tinggi Islam di Madura pada tahun 2025 sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan transformasional yang visioner, adaptif, dan berorientasi pada pemberdayaan sivitas akademika. Untuk menjaga dan meningkatkan capaian positif ini, diperlukan fokus berkelanjutan pada pengembangan infrastruktur digital, peningkatan literasi teknologi, dan penguatan sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, Perguruan Tinggi Islam di Madura dapat terus berkembang menjadi institusi pendidikan tinggi yang unggul dan berdaya saing di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership*. Psychology Press.
- Haryanti, S. (2021). Model Kepemimpinan Transformasional Perguruan Tinggi Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wakit, S., Dacholfany, M. I., Wahab, A., Muhja, Z. A., Suharyat, Y., Nursikin, M., & Supriatna, D. (2022). The Rector's Transformational Leadership Style at Nahdhatul Ulama College. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 6(2).
- Dilla, A. R. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Penggunaan ICT, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi di Kabupaten Pamekasan Madura. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Junaidi. (2019). Kepemimpinan Perguruan Tinggi dalam Membangun Budaya Akademik dan Religius: Studi Kasus di IAIN Madura. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Zamzami, A. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru MI Mumtaza Islamic School. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bass & Riggio, 2006; Wakit et al., 2022 ; Bashori, 2019; Abrori, 2018